ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Ervina Surianti
160810050

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Ervina Surianti
160810050

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Ervina Surianti
NPM	: 160810050
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam nasikah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian penyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 07 Februari 2020

Yang menyatakan,

Ervina Surianti

160810050

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Ervina Surianti
160810050

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 07 Februari 2020

Neni Marlina Br. Purba, S.Pd.,M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor pada laporan tahunan perusahaan menjadi suatu tolok ukur investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Asumsi yang diterima dari auditor eksternal dalam menilai apakah perusahaan memiliki keraguan atas kemampuannya untuk melanjutkan kelangsungan usaha adalah opini audit *going concern*. Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk melaksanakan pengujian tentang pengaruh *debt default*, reputasi kantor akuntan publik, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Populasi yang dijadikan objek penelitian ialah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu pengamatan dari tahun 2014 - 2018. Teknik penyeleksian sampel dengan menerapkan teknik *purposive sampling* dan hasil pemilihan tersebut diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Data penelitian menggunakan data sekunder melalui *website* www.idx.co.id. Model regresi logistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini, berhubungan variabel terikat pada penelitian yang diteliti berupa variabel *dummy*. Pengujian data menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil pengujian hipotesis adalah secara parsial variabel *debt default* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis variabel independen *debt default*, reputasi kantor akuntan publik, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian juga menunjukkan variabel *debt default*, reputasi kantor akuntan publik, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan nilai determinasi sebesar 65,8%, sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel bebas dalam penelitian ini.

Kata kunci: *debt default*, reputasi kantor akuntan publik, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *going concern*.

ABSTRACT

The audit opinion given by the auditor on the company's annual report is one of the benchmarks of investors in determining investment decisions. Going concern audit opinion is the audit opinion issued by the auditor to assess whether there are doubts about the company's ability to maintain business continuity. The purpose of this research is to examine the effect of debt default, the reputation of a public accounting firm, and the previous year's audit opinion on going concern audit opinion. Population used as the object of this research is the coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period from 2014 - 2018. The technique for selecting samples using purposive sampling techniques and the selection results obtained a sample of 10 companies. Research data using secondary data obtained through the website www.idx.co.id. The data analysis method uses logistic regression analysis related to the dependent variable in this study in the form of dummy variable. The results of hypothesis testing using SPSS version 26 are partially the debt default variable significantly influence the going concern audit opinion, the reputation of the public accounting firm has no significant effect on the going concern audit opinion, and the previous year's audit opinion did not significantly influence the going audit opinion concern. The results of testing the hypothesis of the independent variable which are debt default, the reputation of the public accounting firm, and the audit opinion of the previous year simultaneously influence the going concern audit opinion. The results also show that debt default, the reputation of the public accounting firm, and the audit opinion of the previous year affect the going concern audit opinion with a determination value of 65.8%, the remaining 34.2% is influenced by other variables apart from the independent variables in this study.

Keywords: *debt default, the reputation of a public accounting firm, previous year's audit opinion, audit going concern opinion.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas keharidat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H., selaku dekan fakultas ilmu sosial dan humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku ketua program studi akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak., selaku pembimbing skripsi penulis pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan *staff* Universitas Putera Batam.
6. Keluarga dan sahabat yang selalu mendukung, senantiasa memberikan doa dan membantu penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 07 Februari 2020

Ervina Surianti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 8
1.3. Batasan Masalah 9
1.4. Rumusan Masalah 9
1.5. Tujuan Penelitian 10
1.6. Manfaat Penelitian 11
1.6.1. Manfaat Teoritis 11
1.6.2. Manfaat Praktis 12
BAB II LANDASAN TEORI
2.1. Teori Dasar Penelitian 13
2.2. Definisi *Auditing* 14
2.3. Auditor 16
2.4. Jenis-Jenis Audit 19
2.5. Standar *Auditing* 20
2.6. Opini Audit *Going Concern* 21
2.5. *Debt Default* 25
2.6. Reputasi Kantor Akuntan Publik 27
2.7. Opini Audit Tahun Sebelumnya 29
2.8. Peneliti Terdahulu 30
2.9. Kerangka Pemikiran 32
2.10. Hipotesis 33
BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Desain Penelitian 29
3.2. Operasional Variabel 35
3.3. Populasi dan Sampel 36
3.4. Jenis Penelitian 40
3.5. Teknik Pengumpulan Data 40

3.6. Metode Analisis Data 41
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif 41
3.6.2. Uji Hipotesis 41
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian 46
3.7.1. Lokasi Penelitian 46
3.7.2. Jadwal Penelitian 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Hasil Penelitian 48
4.1.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif 48
4.1.2. Uji Hipotesis 52
4.2. Pembahasan 61
4.2.1. *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern* 62
4.2.2. Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit *Going Concern* 62
4.2.3. Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* 63
4.2.4. *Debt Default*, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* 63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 65
5.2. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Pengertian *Auditing* Menurut Proses Kerja Auditor 15
Gambar 2.2 Peranan Manajemen dan Auditor Independen..... 19
Gambar 2.3 Rencana Manajemen atas Keraguan Kelangsungan Usaha 24
Gambar 2.4 Perbedaan SA 341 dan SA 570..... 25
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran 32
Gambar 3.1 Desain Penelitian 29

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Laba Rugi Perusahaan Pertambangan Batu Bara 3
Tabel 1.2 Utang Perusahaan Pertambangan Batu Bara 3
Tabel 2.1 Salah Saji Laporan Keuangan 17
Tabel 2.2 Jenis Audit 19
Tabel 2.3 Standar Auditing 20
Tabel 2.4 Tingkat Keraguan Perusahaan dan Implikasi Dalam Laporan Keuangan .. 22
Tabel 2.5 Keadaan yang Diungkapkan Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan 23
Tabel 2.6 Peneliti Terdahulu 30
Tabel 3.1 Operasional Variabel 35
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara 36
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel 38
Tabel 3.4 Sampel Penelitian 39
Tabel 3.5 Cara Deteksi Multikolonieritas 44
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian 47
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 48
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Dalam Frekuensi 50
Tabel 4.3 Hasil Uji Keseluruhan Model Awal 52
Tabel 4.4 Hasil Keseluruhan Model Akhir 53
Tabel 4.5 Hasi Uji Koefisien Determinasi 54
Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi 55
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas 56
Tabel 4.8 Hasil Uji Ketepatan Prediksi 57
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi 58

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1 Model Regresi 45
Rumus 4.1 Model Regresi 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu
Lampiran 2. Tabulasi Data
Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 4. Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 5. Laporan Auditor
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian
Lampiran 9. Hasil Pengujian Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zaman sekarang persaingan usaha terus berkembang pesat memicu tekad perusahaan untuk selalu berinovasi sehingga dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam melawan persaingan yang rumit. Situasi ini menciptakan permintaan atas laporan keuangan yang handal semakin meningkat karena perusahaan membutuhkan bantuan pihak luar dalam mengembangkan usahanya. Pihak luar tersebut seperti investor yang menanamkan modalnya dan kreditur yang diperlukan untuk memberikan pinjaman tentunya akan mempertimbangkan kondisi perusahaan terlebih dahulu sebelum memberikan dana investasi maupun pinjaman kepada perusahaan tersebut untuk menghindari kerugian (Fahmi, 2015). Dana yang diperoleh sangat bermanfaat selama perusahaan memajukan bisnisnya dan perusahaan perlu mengimprovisasikan teknologi informasi guna mempermudah aktivitas operasional maupun produksi supaya lebih efektif dan efisien.

Laporan keuangan menjadi cerminan kondisi ekonomi perusahaan apakah dapat melanjutkan kelangsungan usaha perusahaan atau sebaliknya. Auditor sebagai pihak independen menjadi peran penting dalam memberikan opini yang menunjukkan kondisi perusahaan secara aktual untuk memberikan informasi yang tepat dan terpercaya bagi pihak luar. *Going concern* merupakan istilah yang

mengasumsikan apakah perusahaan dapat meneruskan kegiatan bisnisnya di masa mendatang. Auditor melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam mewujudkan rencana, tanggung jawab dan kegiatan usaha dalam jangka waktu panjang sebagai tolok ukur *going concern* (Harris & Merianto, 2015).

Perusahaan yang berstatus terbuka akan terdaftar di pasar modal yang tujuannya untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, namun tidak semua perusahaan yang terdaftar tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya. Indikasi perusahaan yang gagal meneruskan kelangsungan usaha yaitu apabila kinerja perusahaan terus menurun dan tidak memiliki pendapatan yang memadai untuk melunasi hutangnya. Bursa Efek Indonesia dengan formal melaksanakan program I-Suite, yaitu pemberian tanda khusus untuk emiten yang bermasalah, menandakan *going concern* dan sebagai kemudahan bagi investor membuat keputusan bertransaksi. Program ini juga sangat membantu dikarenakan apabila perusahaan bangkrut perusahaan akan membayar ke pihak kreditur terutama bank sebelum membayar ke pihak pemegang saham. (Merdeka.com, 2018)

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laba/rugi dan utang perusahaan serta penjelasan mengenai dampak yang terjadi pada beberapa perusahaan sub sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Laba Rugi Perusahaan Pertambangan Batu Bara

Nama Perusahaan	Laba/ Rugi Perusahaan (Dalam Jutaan US$)				
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
BUMI	(452,22)	(2.186,39)	117,75	239,37	158,78
DEWA	0,25	1,11	0,37	2,42	3,24
MYOH	21,37	20,72	22,16	12,11	29,53
SIAP	(15.682,35)	(36.018,04)	(25.235,19)	(10.436,33)	(15.221,64)

Sumber: www.idx.co.id (Indonesia, n.d.)

Tabel 1.2 Utang Perusahaan Pertambangan Batu Bara

Nama Perusahaan	Utang Perusahaan (Dalam Jutaan US$)				
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
BUMI	7.233,57	6.299,19	5.886,97	3.410,15	3.403,16
DEWA	132,17	148,29	156,21	174,25	184,29
MYOH	82,62	67,88	39,77	33,53	37,34
SIAP	242.527,01	254.767,99	229.729,85	238.682.45	250.505,84

Sumber: www.idx.co.id (Indonesia, n.d.)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa beberapa perusahaan batu bara mengalami naik turunnya laba maupun rugi yang tidak stabil. PT Bumi Resources Tbk mengalami kerugian yang semakin besar dari US$ 452,22 juta pada tahun 2014, menjadi US$ 2.186,39 juta pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 hingga 2017 perusahaan menunjukan prospek yang baik yaitu adanya peningkatan laba, masing-masing laba sebesar US$ 11,75 juta dan US$ 239,37 juta. Namun sayangnya, laba perusahaan menurun, pada tahun 2018 laba perusahaan sebesar US$ 158,78. Laba rugi BUMI kurang stabil, tetapi untuk menghindari kegagalan pembayaran utang, perusahaan tidak melakukan ekspansi sehingga dapat menghambat perkembangan perusahaan ini.

Pada tahun 2014, jumlah laba PT Darma Henwa Tbk (DEWA) adalah US$ 0,25 juta mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi US$ 1,11 juta. Laba

perusahaan kembali turun pada tahun 2016 sebesar US$ 0,37 juta, naik lagi pada tahun 2017 dengan jumlah US$ 2,42 juta. Pada akhir tahun 2018, laba perusahaan juga naik dengan total US$ 3,24 juta. Dari tahun 2014 hingga 2018 utang DEWA semakin banyak namun laba perusahaan tidak stabil. Tahun 2014 utang perusahaan berjumlah US$ 132,17 juta, meningkat pada tahun 2015 menjadi US$ 148,29 juta. Pada tahun berjalan 2016, PT Darma Henwa Tbk. mengutang lebih banyak lagi, sehingga jumlah utang menunjukkan US$ 156,21 juta pada akhir tahun 2016. Dapat dilihat dari tabel di atas, tidak ada penurunan utang di tahun 2017 dan 2018 membuat jumlah utang perusahaan masing-masing US$174,25 juta pada tahun 2017 dan US$ 184,29 juta pada tahun 2018.

PT Samindo Resources Tbk (MYOH) mempunyai laba rugi yang tidak stabil juga, tahun 2014 total laba yang diperoleh sebesar US$ 21,37 juta, di tahun 2015 turun menjadi US$ 20,72 juta dan naik kembali di tahun 2016 sebesar US$ 22,16 juta. Pada tahun 2017 turun hingga total laba menjadi US$ 12,11 juta, kemudian di tahun 2018 meningkat dan tercatat sejumlah US$ 29.53 juta. Utang MYOH tahun 2014 berjumlah US$ 82,62 juta, perusahaan membayar utang selama 3 tahun sehingga pada tahun 2017 utang menjadi US$ 33,53 juta. Akhir tahun 2018, terjadi peningkatan kembali dan utang perusahaan tercantum sebesar US$ 37,34 juta.

PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) terus mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menyebabkan munculnya kekhawatiran kelangsungan operasional perusahaan ini. Pada tahun 2014, SIAP rugi sebesar US$ 15.682,35 juta, rugi semakin meningkat menjadi US$ 36.018,04 juta pada tahun 2015. Tahun 2016

dan 2017 kerugian menurun, masing-masing tercatat di laporan laba rugi sebesar US$ 25.235,19 juta dan US$ 10.436,33 juta. Kerugian kembali meningkat pada tahun 2018 dilaporkan sebesar US$ 15.221,64 juta. Utang SIAP berselang-seling naik turun dari tahun 2014 hingga 2017. Tahun 2014 utang berjumlah US$ 242.527,01 juta, naik di tahun 2015 menjadi 254.767,99. Penurunan utang perusahaan di tahun 2016 tercatat di laporan posisi keuangan sebesar US$ 229.729,85 dolar, kemudian tahun 2017 naik kembali menjadi US$ 238.682.45 juta. Laporan posisi keuangan perusahaan menunjukkan kenaikan total utang menjadi US$ 250.505,84 di akhir tahun 2018.

Selain itu, terdapat berita yang dilaporkan media sosial mengenai permasalahan yang dihadapi beberapa perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Para investor PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk mendapatkan berita tidak menyenangkan akibat informasi telah menginjak tahun ke-empat perpanjangan suspensi transaksi jual beli saham perusahaan tersebut. Penyebab suspensi ini dikarenakan belum menyerahkan laporan keuangan perusahaan dan sanksi atas kelalaian tersebut, membuat status perusahaan ini diragukan kelangsungan bisnisnya (*going concern*). Keresahan timbul karena penghasilan pokok BORN berasal dari pertambangan batu bara terancam pensiun selamanya. PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) merupakan anak perusahaannya juga terlibat permasalahan mengenai pemutusan perjanjian kerja sama pertambangan batu bara dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Suspensi BORN dimulai pada bulan Juni 2016, perusahaan mengalami masa kritis

lantaran mempunyai perkara legal yang akan menghambat aktivitas operasional perusahaan (Ayuningtyas, 2019).

Andrew Beckham selaku direktur keuangan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) memaparkan bahwa perusahaan sementara tidak melakukan ekspansi untuk merestrukturisasi utang berbunga sebesar US$3,98 miliar pada tahun 2015 dan mungkin akan berkelanjutan sampai dengan tahun 2016. Kesulitan pembayaran utang terjadi karena harga batu bara melemah dan penghasilan juga menurun. Dileep Srivastava yang menjabat sebagai sekretaris BUMI menyatakan perusahaan akan mengurangi utangnya untuk menghindari risiko *debt default*. Solusi yang dapat diberikan manajemen BUMI antara lain adalah mengajukan proposal restrukturisasi utang hingga US$1,37 miliar, mempertahankan utang berjumlah US$1,2 miliar, membayar utang China Investment Corporation dengan saham dan ekuitas tidak tercatat, memberikan jaminan kepada kreditur dengan saham, dan lain sebagainya (Pasopati, 2015).

Pada tanggal 17 Juni 2019, PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) terevaluasi tidak *going concern* sehingga di-*delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Alasannya dikarenakan perusahaan tidak menunjukan perubahan kinerja yang baik meskipun telah diberikan kesempatan dan pemerintah sudah mencabut izin bisnis pertambangannya (Kontan, 2019). Sebelumya, PT Sekawan Intipratama Tbk juga terdeteksi beberapa kasus yang kurang baik. Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan harus melaksanakan pemeriksaan terhadap perkara pidana atas transaksi semu saham yang diperbuat oleh SIAP. Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga meminta penjelasan

tentang berubahnya penyajian laporan keuangan pada bulan Juni 2015 yang menggunakan PSAK 2013 dan tanpa pemberitahuan berubah menggunakan PSAK 2009 pada bulan September 2015. Hal ini membuat perubahan yang signifikan pada total aset khususnya *goodwill.* Menurut Samsul Hidayat selaku Direktur Penilaian Perusahaan BEI, perbedaan laporan keuangan itu perlu diadakan audit karena perubahan yang terjadi memiliki sisi kejanggalan (Kusuma, 2015). Tanggung jawab auditor harus mengungkapkan salah saji maupun kecurangan yang material dan memberikan opini yang sesuai atas laporan keuangan perusahaan agar reputasi kantor akuntan publik tidak tercemar.

Penelitian terdahulu oleh Randy Harris dan Wahyu Merianto (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh *debt default, disclosure,* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitiannya menemukan yakni *debt default, disclosure,* opini audit pada tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern,* tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Harris & Merianto, 2015).

Ni Putu Evi Kusumayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani meneliti tentang pengaruh *opinion shopping, disclosure* dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*. Dari penelitian yang dilakukan, mendapatkan hasil bahwa *opinion shopping, disclosure* dan reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Kusumayanti & Widhiyani, 2017). Kemudian hasil analisis tentang pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan reputasi KAP oleh Debby Tandungan dan

I Made Mertha menyatakan komite audit, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan reputasi KAP tidak mempengaruhi opini audit *going concern* (Tandungan & Mertha, 2016).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka pada penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN DI BURSA EFEK INDONESIA**."

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, masalah yang ditemui adalah:

1. Terdapat perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan sehingga opini audit *going concern* belum terungkap.
2. Banyak perusahaan terbuka sub sektor pertambangan batu bara yang tidak mampu membayarkan utangnya dengan tepat waktu sehingga meragukan banyak pihak mengenai kelangsungan usaha perusahaan tersebut.
3. Naik turunnya saldo laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan membuat investor sulit mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.

1.3. Batasan Masalah

Adapun tujuan pembahasan penelitian ini lebih terfokus pada sasarannya maka peneliti akan membatasi penelitian ini. Selanjutnya penulis ingin memaparkan kerterbatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen terdiri dari *debt default*, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit tahun sebelumnnya. Variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian pada tahun 2014 – 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas reputasi kantor akuntan publik terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *debt default*, reputasi kantor akuntan publik, dan opini audit tahun sebelumnya yang secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memahami seberapa besar pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Memahami seberapa besar pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Memahami seberapa besar pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor

pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4. Memahami seberapa besar pengaruh *debt default*, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diinginkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan mampu memberikan bukti empiris dan menambahkan wawasan mengenai pengaruh *debt default*, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini bisa dijadikan sarana pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *debt default*, reputasi kantor akuntan publik dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk kemajuan dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian yang berkaitan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diinginkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Penulis dapat mempelajari lebih terperinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* di perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan memberikan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan yang lebih banyak bagi penulis.

2. Bagi Universitas Putera Batam

   Penelitian yang dilakukan mahasiswa-mahasiswi dapat meningkatkan akreditasi Universitas Putera Batam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya dapat menjadikan skripsi ini sebagai panduan dan informasi tambahan untuk melaksanakan riset yang berhubungan dengan opini audit *going concern.*

4. Bagi Perusahaan

   Penelitian yang dilakukan bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki atau menambahkan aturan yang memiliki hubungan dengan hal yang dapat berdampak pada penerimaan opini audit *going concern*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

Teori agensi ialah suatu teori yang diimplementasi dalam organisasi masa kini dengan maksud pemilik perusahaan mempekerjakan tenaga kerja yang profesional untuk mengelola perusahaan. Tenaga kerja disebut sebagai agen, dan pemilik perusahaan disebut sebagai *principal*. Dilakukan pemisahaan dalam mengelola perusahaan agar perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien karena mempunyai karyawan yang handal sesuai dengan kemampuan mereka untuk menjalankan kewajibannya masing-masing (Tandiontong, 2016, p. 5).

Tugas agen tentunya leluasa melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, namun tetap mementingkan kinerja perusahaan karena bilamana keuntungan perusahaan besar, para agen juga mendapatkan keuntungan tersebut. Peran pemilik perusahaan ialah melakukan pengawasan dan memantau pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh agen dalam manajemen perusahaan. Pemilik juga perlu mempertimbangkan pemberian insentif supaya memastikan agen bekerja demi kepentingan perusahaan (Tandiontong, 2016, p. 5).

Agency theory memaparkan perlu adanya jasa auditor indpenden sebagai penengah hubungan antara *principal* dan *agent.* Apabila perusahaan semakin besar, maka konflik semakin berkemungkinan untuk muncul, yaitu antara pemilik dengan manajemen yang menjalankan aktivitas perusahaan. Masalah yang muncul tersebut

disebut sebagai *agency problem*. Cara yang digunakan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi diperlukan pihak independen yang dikenal sebagai independensi auditor untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksesuaian antara informasi yang disajikan dengan standar yang berlaku (Tandiontong, 2016, p. 5).

2.2. Definisi *Auditing*

Auditing merupakan aktivitas mengumpulkan dan menilai bukti terkait informasi yang digunakan dalam melakukan penentuan dan pelaporan tingkat keselarasan antara informasi yang diberikan dengan standar yang ditentukan. Kriteria dalam audit sangat bervariasi sesuai dengan informasi apa yang diaudit. Contohnya, KAP yang mengaudit laporan keuangan historis dapat menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau disebut sebagai *International Financial Reporting Standards*, audit terhadap pengendalian internal bisa memakai kerangka kerja yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) yaitu *Internal Control – Integrated Framework*, audit dalam SPT pajak kriterianya ada pada *internal revenue code*. *Auditing* wajib dilaksanakan oleh orang yang memiliki sikap independen dan berkompeten (Arens, Alvin A.; Elder, Randal J.; Beasley, 2014, p. 2).

Auditing artinya proses terstruktur atau sistematis dalam memperoleh dan menilai bukti secara faktual terkait aktivitas maupun peristiwa ekonomi dengan tujuan meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi dengan standar yang telah ditentukan, serta melaporkan hasil temuannya kepada pihak-pihak berkepentingan. Suatu audit adalah alat yang dimaksudkan untuk individu ditanggung oleh orang lain

terkait mutu, status ataupun kondisi tertentu yang terdapat proses pengujian oleh penjaminnya (Tandiontong, 2016, pp. 71; 74; 76). Dari pengertian tersebut tersaji dalam bentuk gambar 2.1 berikut ini.

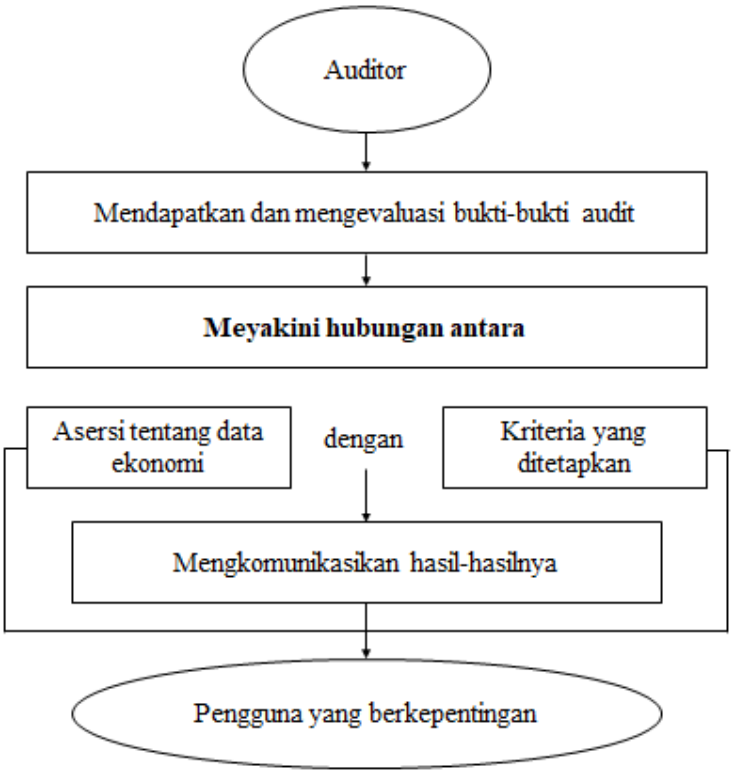

Gambar 2.1 Pengertian *Auditing* Menurut Proses Kerja Auditor

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur untuk memperoleh bukti-bukti dari aktivitas ekonomi perusahaan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh dengan standar kriteria yang ditentukan untuk memberikan pendapat yang akan disampaikan dengan pihak yang berkepentingan.

2.3. Auditor

Auditor merupakan orang indepeden dan memiliki kompetensi dalam melaksanakan audit. Tujuan auditor mengaudit laporan keuangan yaitu untuk mengeluarkan opini auditor atas kesesuaian penyajian laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan atau neraca, hasil operasi atau laba rugi, dan aliran kas terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum. Setelah melaksanakan proses audit, seorang auditor akan memberikan laporan hasil audit sebagai media penyampaian opininya. Auditor wajib bertanggungjawab atas opini yang dikeluarkannya, karena merupakan pandangan auditor berdasarkan keahlian profesional yang dimilikinya (Tandiontong, 2016, p. 71).

Masyarakat sangat memerlukan profesi audit untuk mendapatkan *early warning* dalam pemilihan alternatif keputusan. Informasi yang dibutuhkan masyarakat terutama adalah informsasi mengenai kelanjutan usaha *auditee*. Auditor indepeden menyajikan informasi tersebut dalam laporan auditor. Maka dari itu, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkenaan dengan ruang gerak auditor. Salah satu penekanan dalam standar ini adalah tanggung jawab auditor, dimana auditor wajib memberikan penilaian apakah terdapat kekhawatiran besar pada kesanggupan entitas dalam menjalankan aktivitas operasionalnya pada masa waktu yang pantas. Jika ada kesangsian, maka auditor sepantasnya memberikan opini selain dari opini wajar tanpa pengecualian (Tandiontong, 2016, p. 73).

Tanggung jawab auditor dalam audit adalah melakukan deteksi salah saji yang nilainya besar atau material dalam laporan tahunan suatu usaha. Tanggung jawab auditor dalam mengidentifikasi salah saji material mencakup hal yang tertera dalam tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Salah Saji Laporan Keuangan

No.	Istilah/ Frasa	Keterangan
1	Salah saji yang material versus tidak material	Salah saji umumnya dianggap material jika gabungan dari kekeliruan dan kecurangan yang belum dikoreksi dalam laporan keuangan kemungkinan akan mengubah atau mempengaruhi keputusan orang yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Walaupun sulit mengukur materialitas, auditor bertanggung jawab untuk memperoleh kepastian yang layak bahwa ambang batas materialitas ini telah dipenuhi. Namun diperlukan biaya yang sangat besar (dan mungkin mustahil) bagi auditor untuk memikul tanggung jawab menemukan semua kekeliruan dan kecurangan yang tidak material.
2	Kepastian yang layak	Kepastian atau *assurance* merupakan ukuran tingkat kepastian yang diperoleh dari auditor pada saat menyediakan audit. Standar *auditing* mempunyai tanggung jawab untuk memberi tahu pemakai melalui laporan auditor. Setelah penerbitan laporan, jika fakta-fakta yang ada menunjukkan bahwa laporan tersebut tidak disajikan secara wajar, auditor mungkin harus memberi tahu ke pengadilan atau lembaga pengatur bahwa ia telah melaksanakan audit dengan cara yang tepat dan menarik kesimpulan yang layak.

Sumber: Jasa Audit dan *Assurance* (Arens, Elder, & Beasley, 2012, p. 170)

Jika auditor melaporkan mengenai keefektifan pengendalian internal perusahaan dalam hal pelaporan keuangan, auditor bertanggung jawab pula dalam hal mengidentifikasi kelemahan material yang ada pada pengendalian internal pelaporan keuangan. Selain itu, auditor memiliki tanggung jawab atas kepastian yang layak,

namun tidak sepenuhnya, dikarenakan alasan-alasan (Arens, Alvin A.; Elder, Randal J.; Beasley, 2014, p. 171):

1. Dari pengujian sampel populasi seperti persediaan atau piutang usaha dijadikan sebagai bukti. Bukti tersebut tidak secara keseluruhan karena hanya berupa sampel.
2. Auditor menggunakan bukti audit yang bersifat persuasif namun tidak meyakinkan karena pengujian akuntansi meliputi estimasi yang kompleks sehingga adanya ketidakpastian dan juga peristiwa-peristiwa di masa mendatang mempengaruhi hal tersebut.

Tanggung jawab manajemen adalah harus mengadopsi kebijakan akuntansi yang benar, menerapkan pengendalian internal yang cukup dan membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya, sepantasnya atau wajar untuk manajemen perusahaan. Alasannya karena manajemen perusahaan lebih memahami transaksi dan operasional perusahaan sehari-hari dibandingkan auditor. Berbeda dengan auditor yang terbatas pengetahuannya tentang kondisi perusahaan karena waktu memperoleh hal tersebut hanya pada saat audit (Arens, Alvin A.; Elder, Randal J.; Beasley, 2014, p. 169). Gambar 2.2 menyajikan peranan manajemen dan auditor independen (Tandiontong, 2016, p. 75).

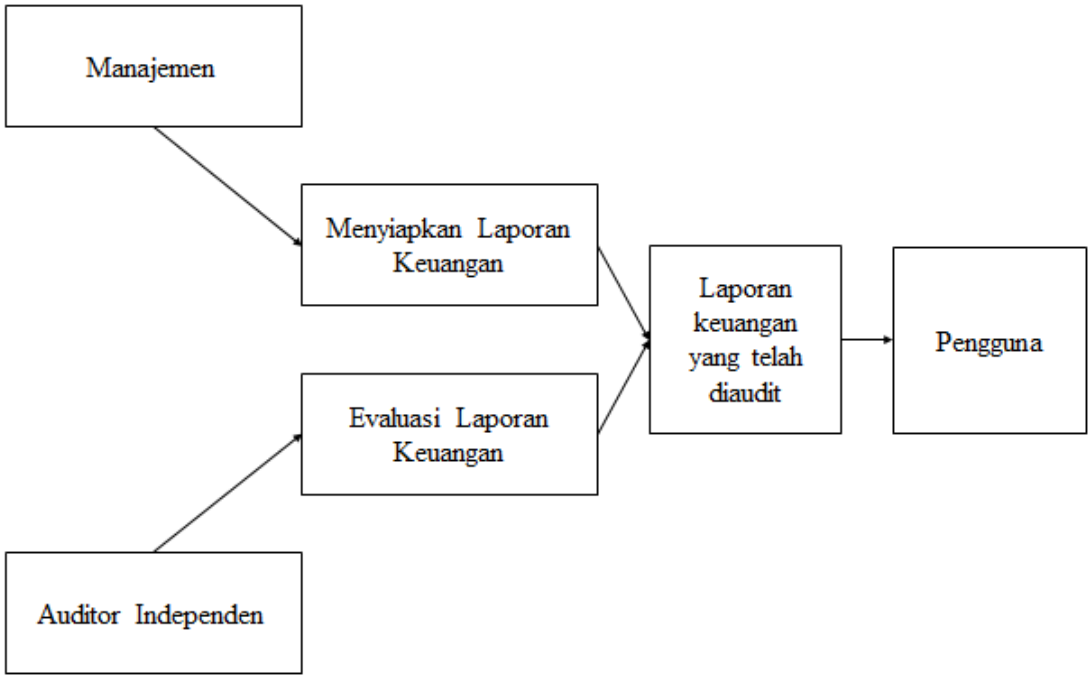

Gambar 2.2 Peranan Manajemen dan Auditor Independen

2.4. Jenis-Jenis Audit

Dalam *auditing*, akuntan publik melaksanakan 3 jenis audit, yaitu (Arens, 12,13,15):

Tabel 2.2 Jenis Audit

No.	Jenis Audit	Definisi	Contoh
1.	Audit Operasional	Audit yang mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi.	Mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang.
2.	Audit Ketaatan	Audit yang dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.	Review tarif upah untuk melihat ketaatan dengan ketentuan upah minimum.

Tabel 2.2 Tabel Lanjutan

3.	Audit Laporan Keuangan	Audit ini menentukan apakah penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan kriteria tertentu, biasanya berdasarkan standar akuntansi internasional.	Mengidentifikasi risiko-risiko tentang strategi klien, yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Sumber: Buku Jasa Audit dan *Assurance* (Arens, Alvin A.; Elder, Randal J.; Beasley, 2014)

2.5. Standar *Auditing*

Standar *auditing* berisi kriteria kualitas kinerja auditor independen, pertimbangan audit, dan penyusunan laporan audit. Standar *auditing* terdiri dari:

Tabel 2.3 Standar *Auditing*

Standar Umum
1. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. 2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independesi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. 3. Pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
Standar Pekerjaan Lapangan
1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. 2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. 3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
Standar Pelaporan
1. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). 2. Konsistensi penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). 3. Pengungkapan yang memadai. 4. Pernyataan pendapat.

Sumber: Buku Kualitas Audit (Tandiontong, 2016, p. 69)

2.6. Opini Audit *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan suatu postulat yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Perspektif ini mengevaluasi perusahaan dalam beroperasional maupun secara finansial mempunyai kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. Jika perusahaan gagal dalam bisnisnya, laporan keuangan perusahaan menggunakan basis realisasi. Perusahaan yang beroperasi secara berkesinambungan dalam kurun waktu melebihi satu tahun atau melebihi dari satu periode akuntansi menggunakan akuntansi berbasis akrual untuk penerbitan laporan keuangannya. Dengan kata lain, perusahaan tidak mempunyai rencana untuk melikuidasi bisnisnya atau mengakhiri usaha perusahaan tersebut (M. P. Purba, 2016, p. 22).

Indikator dalam penilaian kelangsungan usaha dapat dilihat dari kendala yang terjadi dalam internal perusahaan maupun eksternal. Kendala internal berupa kendala yang ada di perusahaan itu sendiri, misalnya tenaga kerja, budaya perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, pengendalian internal, dan penguasaan teknologi. Kendala eksternal seperti kondisi sosial, pasar, politik, dan lain sebagainya. Indikator tersebut harus diperhatikan dalam mengevaluasi apakah ada indikasi keraguan terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya (M. P. Purba, 2016, p. 33).

Dalam mengungkapkan ketidakpastian atau keraguan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya dapat melihat tingkat keraguan perusahaan yang tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.4 Tingkat Keraguan Perusahaan dan Implikasi Dalam Laporan Keuangan

No.	Tingkat Keraguan	Implikasi Dalam Laporan Keuangan
1.	Tidak ada keraguan atau ada keraguan kecil antara 10% - 30%.	Tidak perlu mengungkapkan asumsi *going concern.*
2.	Keraguan signifikan yaitu, 30% - 55%.	Mempertimbangkan pengungkapan bahwa akan terdapat keraguan, penyebab adanya keraguan, rencana manajemen, dan potensi penyesuaian.
3.	Keraguan besar, yaitu 55% - 85%.	Harus mengungkapkan adanya keraguan, penyebab adanya keraguan, rencana manajemen, dan potensi penyesuaian.
4.	Keraguan sangat besar, yaitu 85% - <100%.	Harus mengungkapkan informasi tentang adanya keraguan besar atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Akrual atas kerugian yang dapat diestimasi. Jika tidak bisa diestimasi, perlu mengungkapkan informasi terkait dengan adanya potensi penyesuaian.
5.	Ketidakpercayaan atas asumsi *going concern* yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, yaitu 100%.	Harus mengungkapkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan tidak dapat menggunakan asumsi *going concern.* Laporan keuangan harus menerapkan basis likuidasi atau realisasi dan laporan keuangan disajikan dengan menggunakan prinsip lain selain SAK.

Sumber: Buku Asumsi *Going Concern* (M. P. Purba, 2016, p. 49)

Berikut tabel 2.5 adalah hal-hal atau keadaan perusahaan yang perlu adanya pengungkapan di catatan atas laporan keuangan terkait ketidakpastian kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya.

Tabel 2.5 Keadaan yang Diungkapkan Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan

No.	Isu	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan
1.	Keraguan substansial	Kondisi-kondisi yang mempengaruhi keraguan substansial mengenai kelangsungan usaha perusahaan.
2.	Dampak	Dampak kondisi yang ada terhadap perusahaan yang akan lebih baik jika diungkapkan dalam jumlah potensi kerugian.
3.	Langkah-langkah manajemen	Evaluasi yang dilakukan oleh manajemen terkait dengan kondisi-kondisi yang timbul dari keraguan signifikan termasuk faktor-faktor yang dapat mengurangi dampak kondisi tersebut.
4.	Penghentian usaha	Kemungkinan-kemungkinan penghentian usaha atau suatu segmen usaha.
5.	Rencana manajemen	Semua rencana manajemen yang akan dilakukan untuk menghadapi sikap dampak ketidakpastian dan apakah rencana-rencana tersebut dapat mengatasi keraguan substansial atas kelangsungan usaha perusahaan.
6.	Saldo-saldo yang terkena dampak	Informasi terkait realisasi aset dan liabilitas yang terkena dampak dari kondisi-kondisi yang ada.

Sumber: Buku Asumsi *Going Concern* (M. P. Purba, 2016, p. 49)

Ada atau tidaknya keraguan substansial terhadap kelangsungan usaha perusahaan juga dapat dilihat dari rencana-rencana manajemen yang dilakukan dalam waktu dekat. Berikut merupakan gambar rencana-rencana manajemen yang layak dipertimbangkan (M. P. Purba, 2016, p. 38).

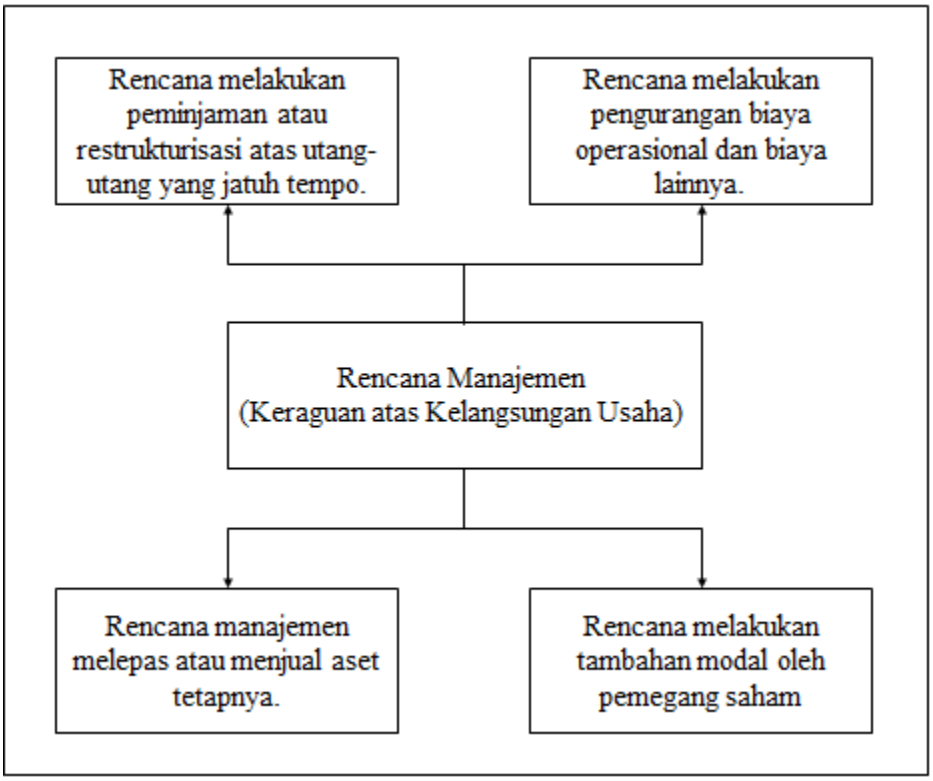

Gambar 2.3 Rencana Manajemen atas Keraguan Kelangsungan Usaha

Auditor membuat penilaian atas kemampuan perusahaan melanjutkan kegiatan operasional berdasarkan pada laporan keuangan dari manajemen. Seandainya ada keraguan mempertahankan kelangsungan usaha, manajemen harus mengungkapkan seluruh hal-hal yang berhubungan atas kesangsian tersebut. Implikasi audit eksternal dalam asumsi *going concern* tercantum dalam SA 341 dan telah diubah menjadi SA 570 yang berlaku mulai 1 Januari 2013 untuk emiten. Perbedaan standar audit tersebut tersaji di gambar 2.4 berikut ini (M. P. Purba, 2016, p. 29).

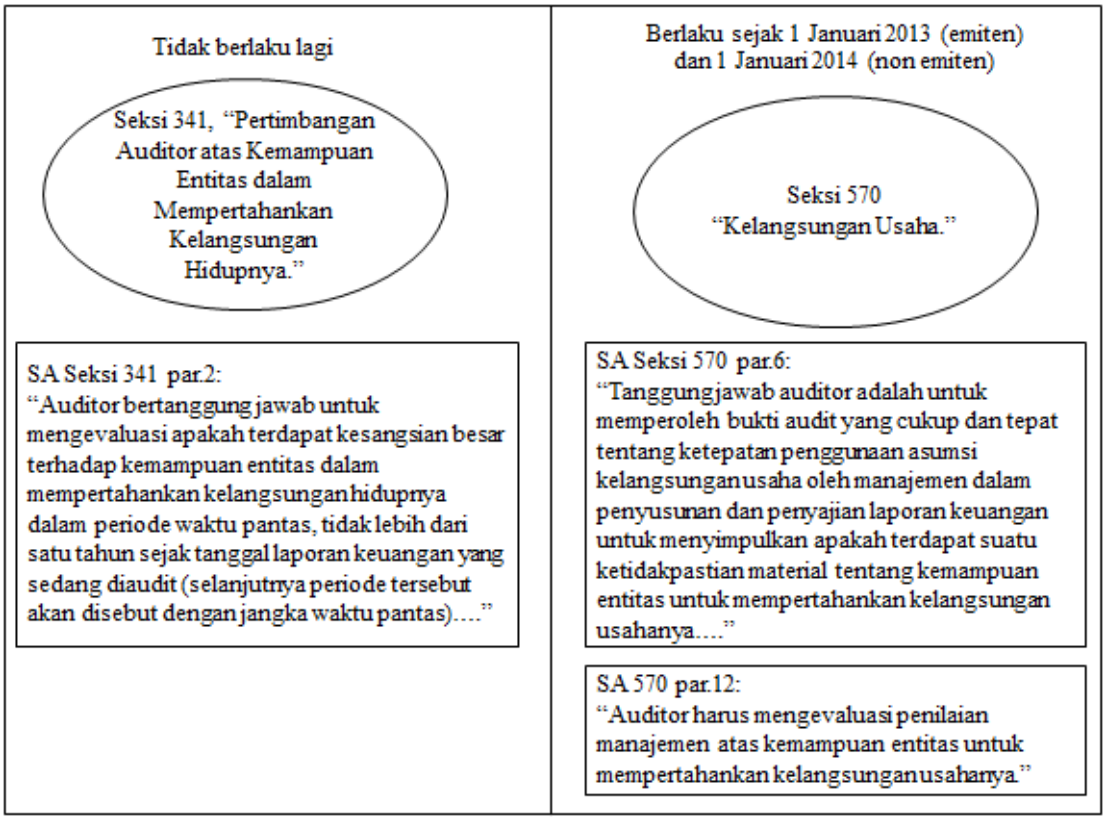

Gambar 2.4 Perbedaan SA 341 dan SA 570

2.5. *Debt Default*

Debt adalah uang dengan jumlah tertentu atau objek yang bisa dievaluasi dengan uang dan didapatkan dari pihak-pihak lain dengan perjanjian bahwa pihak yang menerima akan melakukan pelusanan atau memenuhi kewajibannya. *Default* merupakan keberatan, kelalaian, kegagalan seorang debitur dalam membayar utangnya kepada pihak kreditur berkaitan dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Dari definisi *debt* dan *default* dapat dirangkum bahwa *debt default* adalah ketidakmampuan debitur dalam melunasi utang beserta bunganya kepada kreditur sesuai kesepakatan jatuh tempo.

Umumnya, semua perusahaan mempunyai tujuan yang selaras, yaitu untuk mendapatkan keuntungan (N. M. B. Purba & Effendi, 2019). Namun tidak semua perusahaan dapat memperoleh keuntungan di setiap periode akuntansi, ada pula perusahaan yang terus merugi hingga gagal melakukan pembayaran hutangnya yang telah jatuh tempo. Informasi yang menunjukkan apakah perusahaan sanggup membayar utangnya dengan tepat waktu bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Bilamana perusahaan bisa membayar utangnya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dianggap berada di posisi *non default*. Sebaliknya, perusahaan dianggap berada di posisi *default* bilamana perusahaan tidak bisa membayar utangnya pada saat jatuh tempo atau telah melewati batas waktu yang telah disetujui kedua belah pihak.

Gagal dalam menyelesaikan kewajiban dan bunga juga menggambarkan indikator penilaian *going concern* yang sering dipakai oleh auditor untuk mengevaluasi keberlangsungan suatu bisnis. Auditor dapat menggunakan status hutang suatu perusahaan sebagai cikal bakal penilaian kesehatan keuangan usaha tersebut. Saat hutang perusahaan sangat banyak, menyebabkan arus kas suatu perusahaan menjadi turun karena digunakan untuk melunasi hutangnya, dalam hal ini akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Jika hutang yang melebihi batas waktu pembayaran tidak dilunasi, maka terdapat potensi diterimanya laporan *going concern* dari auditor (Imani, Galan Khalid; Nazar, Muhammad Rafki; Budiono, 2017).

Debt default juga merupakan tahap-tahap kegagalan bisnis disebabkan oleh perusahaan tidak mampu menciptakan kas dari bisnis yang dijalaninya untuk membayar hutang-hutang yang jatuh tempo. Jika perusahaan pailit pengurusan dan penyelesaian masalah dilakukan oleh kurator yang diawasi hakim pengawas (UU Nomor 37 Tahun 2004 mengenai Kepailitan dan Penundaan Pembayaran Utang). Keputusan pailit ditentukan oleh lembaga peradilan dan kemungkinan dapat dilakukan peninjauan kembali dan perdamaian antara pihak yang menggugat pailit dan pihak yang digugat sebelum keputusan tersebut bersifat final (M. P. Purba, 2016, p. 26).

2.6. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik merupakan kantor memperoleh izin dari Menteri menjadi tempat untuk akuntan publik menyediakan fasilitas jasanya (PMK No. 17/PMK.01/2008). Kualitas kantor akuntan publik sering diwakilkan dengan reputasi kantor akuntan publik. Reputasi kantor akuntan publik memperlihatkan kemampuan sikap profesional dan independen auditor saat menjalankan audit. Klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara internasional yaitu (Arens, Alvin A.; Elder, Randal J.; Beasley, 2014, p. 29):

1. *Big Four,* yaitu 4 KAP terbesar di Amerika Serikat yang melaksanakan audit pada hampir seluruh perusahaan besar di Amerika ataupun skala internasional dan mempunyai cabang di seluruh dunia, yaitu Delloite, KPMG, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young.

2. Kantor nasional, yaitu KAP yang memiliki cabang di kota besar dan berafiliasi dengan KAP negara lain yang memiliki keahlian tingkat internasional.
3. Kantor regional dan kantor lokal besar, yaitu KAP yang hanya mempunyai 1 kantor atau mempunyai beberapa cabang di satu negara, dan menyediakan jasa audit untuk klien yang jaraknya dekat dari wilayah kantornya.
4. Kantor lokal kecil, yaitu KAP yang karyawannya kurang dari 25 orang pekerja profesional dan hanya memiliki satu kantor, merupakan entitas nirlaba.

Menurut IAI, KAP di Indonesia terbagi menjadi 2, yaitu:

1. KAP yang menjalin kerja sama dengan KAP asing.
2. KAP yang tidak menjalin kerja sama dengan KAP asing.

Mengambil kesimpulan dari penjelasan tersebut, maka reputasi KAP dapat dibagi menjadi:

1. KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *big four*, dapat dilihat dari KAP di Indonesia yang melakukan kerjasama dengan KAP internasional *big four*, yaitu Delloite, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young, dan KPMG.
2. KAP nasional yang bekerja sama dengan KAP internasional *non big four*, dapat dilihat dari KAP di Indonesia yang melakukan kerjasama dengan

KAP internasional tetapi tidak termasuk dalam *big four*, yaitu Kreston International, Moore Stephens, DFK International.

3. KAP nasional, dapat dilihat dari KAP Indonesia yang mempunyai banyak cabang di kota besar dan kantor utama berlokasi di kota besar Indonesia.
4. KAP regional dan lokal besar, dapat dilihat dari KAP yang pendirian kantornya di kota besar Indonesia dan beberapa di antaranya memiliki cabang di daerah lain namun tidak di kota-kota besar. KAP ini hanya melayani klien yang jaraknya terjangkau atau dekat dengan wilayah kantor.
5. KAP lokal kecil, dapat dilihat dari KAP yang berdiri sendiri, mempunyai orang tenaga kerja profesional di bawah 25 orang dan tidak memiliki cabang.

2.7. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Pernyataan opini audit tahun sebelumnya apakah perusahaan tergolong *going concern* dapat diamati dari laporan keuangan tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* umumnya akan memiliki kondisi ketidakpercayaan investor, karyawan, pelanggan, maupun kreditor, penurunan harga saham, menjadi sulit untuk meningkatkan modal pinjaman (Fahmi, 2015). Untuk menghindari opini audit *going concern* pada periode saat ini maupun memperbaiki penilaian *going concern* yang diberikan tahun lalu, perusahaan harus berusaha memperbaiki kinerjanya.

2.8. Peneliti Terdahulu

Berikut ini adalah peneliti terdahulu dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.6 Peneliti Terdahulu

No.	Keterangan	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Mahdi Salehi ISSN: 1753-8394 Tahun: 2018 (Salehi, Tarighi, & Sahebkar, 2018)	*The Impact of Auditor Conservatism on Accruals and Going Concern Opinion: Iranian Angle*	Variabel independen: *abnormal accruals, big auditor, tobin's q, LnAsset, LEV, ROA, MB, LnAge, sale growth, CFO* Variabel dependen: *going concern audit opinion*	1. Terdapat hubungan signifikan bernilai negatif antara reputasi KAP dan akrual dekresiasi terhadap *going concern*. Reputasi auditor memiliki peran penting dalam mengungkapkan opini audit *going concern* karena efektif dalam mengurangi manipulasi data.
2.	Jose Luis Gallizo dan Ramon Saladrigues ISSN: 2014-3214 Tahun: 2015 (Gallizo & Saladrigues, 2015)	*An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Spain Stock Exchange*	Variabel independen: *ROA, debt, CR, LIQ, size, big auditor* Variabel dependen: *going concern opinion*	1. Penyajian kerugian dan diaudit oleh auditor skala kecil, yang meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern.*

Tabel 2.6 Tabel Lanjutan

3.	ISSN: 2337-3806 Tahun: 2015 (Harris & Merianto, 2015)	*Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*	*debt default, disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan *opinion shopping* Variabel dependen: penerimaan opini audit *going concern*	1. *Debt default*, audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*
4.	Debby Tandungan dan I Made Mertha ISSN: 2302-8556 Tahun: 2016 (Tandungan & Mertha, 2016)	Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*	Variabel independen: komite audit, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan reputasi KAP Variabel dependen: opini audit *going concern*	1. Komite audit, ukuran perusahaan, *audit tenure dan* reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
5.	Ni Putu Evi Kusumayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani ISSN: 2302-8556 Tahun: 2017 (Kusumayanti & Widhiyani, 2017)	Pengaruh *Opinion Shopping*, *Disclosure* dan Reputasi KAP Pada Opini Audit *Going Concern*	Variabel independen: *opinion shopping, disclosure* dan reputasi KAP Variabel depeden: opini audit *going concern*	1. *Opinion shopping, disclosure* dan reputasi KAP berpengaruh pada opini audit g*oing concern.*

2.9. Kerangka Pemikiran

Peneliti menggunakan 3 variabel bebas pada penelitian ini, yaitu *debt default*, reputasi kantor akuntan publik, dan opini audit tahun sebelumnya. Variabel terikat menggunakan variabel opini audit *going concern*. Untuk mempermudah pemahaman kerangka pemikiran penelitian, dibuatlah paradigma sebagai berikut:

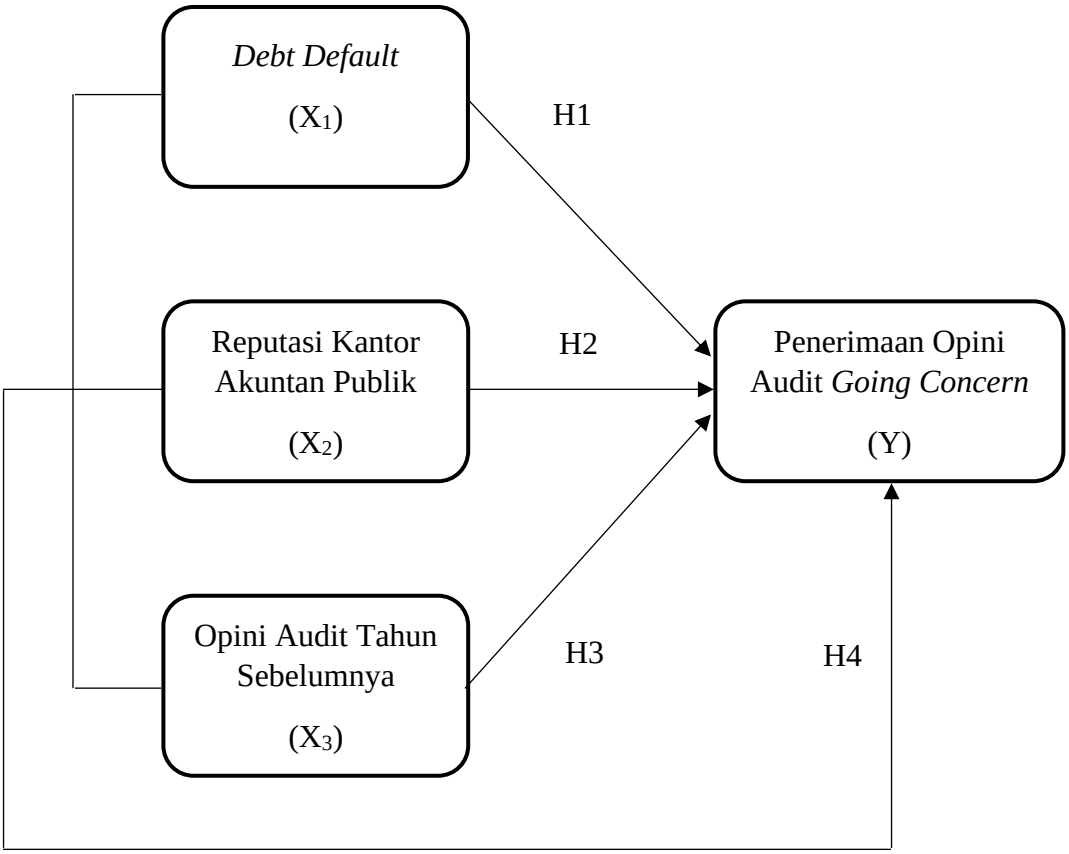

Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran

2.10. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *Debt default* memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*

H_2 : Reputasi kantor akuntan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*

H_3 : Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*

H_4 : *Debt default* dan reputasi kantor akuntan publik, dan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain riset menyediakan rencana dan struktur yang membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan riset secara *valid*, objektif, akurat dan seekonomis mungkin. Berikut adalah desain dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016).

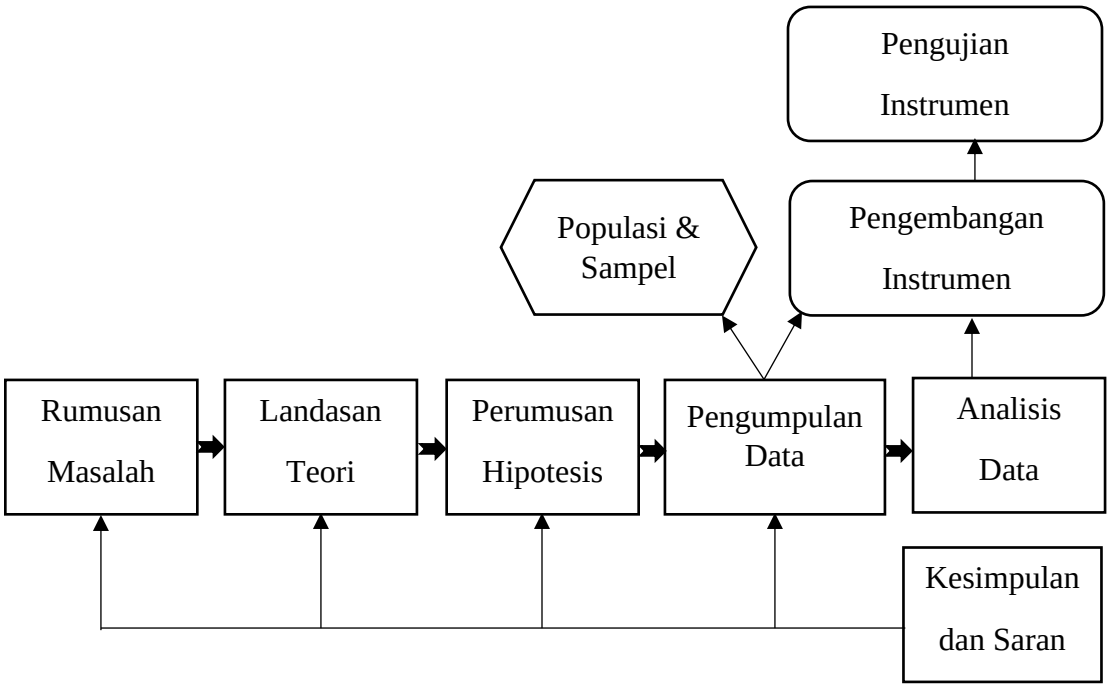

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Debt Default (X_1)	*Debt default* merupakan kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokoknya atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Imani, Galan Khalid; Nazar, Muhammad Rafki; Budiono, 2017). Status *debt default* dapat dilihat dari paragraf penjelas opini auditor independen.	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan jika perusahaan dalam status *debt default*, dan 0 jika *non debt default*.	Nominal
Reputasi kantor akuntan publik (X_2)	Reputasi kantor akuntan publik dalam penelitian ini terkait dengan kualitas kantor akuntan publik. Auditor yang berkualitas akan mengungkapkan opini yang sesuai dengan faktanya yaitu sesuai dengan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya dalam pengungkapan masalah *going concern* suatu perusahaan karena untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya (Susanto & Zubaidah, 2015).	Variabel ini diukur dengan melihat perusahaan diaudit oleh: 1. KAP Nasional berafiliasi dengan KAP Internasional *big four*. 2. KAP Nasional berafiliasi dengan KAP Internasional *non big four*. 3. KAP Nasional 4. KAP Regional 5. KAP Lokal Kecil	Interval

Tabel 3.1 Lanjutan

Opini audit tahun sebelumnya (X_3)	Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diberikan oleh auditor pada periode lalu yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan selama periode yang diaudit dan digunakan sebagai prediksi atau penilaian di masa mendatang apakah perusahaan tersebut dapat beraktivitas dengan baik (Fahmi, 2015).	Pengukuran opini audit tahun sebelumnya adalah nilai 1 untuk opini *going concern* dan nilai 0 untuk opini *non going concern.*	Nominal
Opini audit *going concern* (Y)	Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Imani, Galan Khalid; Nazar, Muhammad Rafki; Budiono, 2017)	Dengan menggunakan variabel *dummy.* Nilai 1 untuk opini *going concern* dan bernilai 0 untuk opini *non going concern.*	Nominal

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu tahun 2014-2018 dengan jumlah 28 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16-Jul-08
2	ANTM	PT Antam Tbk.	27-Nov-97
3	ARII	Atlas Resources Tbk.	08-Nov-11
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal	26-Nov-10
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15-Feb-18
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08-Nov-12

Tabel 3.2 Lanjutan

7	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30-Jul-90
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12-Aug-08
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sep-07
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15-Jun-01
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10-Dec-09
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09-Jun-17
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17-Nov-11
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09-Jul-09
15	HRUM	Harum Energy Tbk.	06-Oct-10
16	INDY	Indika Energy Tbk.	11-Jun-08
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18-Dec-07
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01-Jul-91
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10-Jul-14
20	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27-Jul-00
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11-Jul-07
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23-Dec-02
23	PTRO	Petrosea Tbk.	21-May-90
24	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	17-Oct-08
25	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01-Dec-07
26	SMRU	SMR Utama Tbk.	10-Oct-11
27	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.	06-Jul-12
28	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08

Sumber: (IDX, n.d.)

Pemilihan sampel secara *nonprobability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang berturut-turut selama tahun 2014-2018 tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan yang menyerahkan laporan tahunan secara lengkap selama periode tahun penelitian 2014-2018.
3. Perusahaan yang laporan tahunannya berakhir pada tanggal 31 Desember selama rentang waktu tahun penelitian 2014-2018.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian minimal 2 periode selama tahun penelitian 2014-2018.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No.	**Kode Perusahaan**	**Nama Perusahaan**	**Kriteria**				**Sampel**
			1	2	3	4	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	√		X
2	ANTM	PT Antam Tbk.	√	√	√		X
3	ARII	Atlas Resources Tbk.	√	√	√	√	√
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal	√		√	√	X
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.			√		X
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	√	√	√		X
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	√	√	√	√
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.	√	√	√	√	√
9	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	√		X
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	√	√	√		X
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	√		X
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.					X
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	√	√	√		X
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	√		√	X
15	HRUM	Harum Energy Tbk.	√	√	√		X
16	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	√	√	√
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	√		X
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	√	√	√		X

Tabel 3.3 Lanjutan

19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	√	√	√		X
20	MYOH	Samindo Resources Tbk.	√	√	√		X
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	√	√	√	√
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	√		X
23	PTRO	Petrosea Tbk.	√	√	√	√	√
24	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	√	√	√	√	√
25	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	√	√	√	√	√
26	SMRU	SMR Utama Tbk.	√	√	√	√	√
27	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.	√	√	√		X
28	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√	√	√	√	√
Total Sampel							10
Total Sampel Selama 5 Tahun							50

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Dengan kriteria yang disyaratkan maka terseleksi sampel sebanyak 10 perusahaan yang akan diteliti. Berikut adalah sampel penelitian yang terpilih.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ARII	Atlas Resources Tbk.	08-Nov-11
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30-Jul-90
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12-Aug-08
4	INDY	Indika Energy Tbk.	11-Jun-08
5	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11-Jul-07
6	PTRO	Petrosea Tbk.	21-May-90
7	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	17-Oct-08
8	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01-Dec-07
9	SMRU	SMR Utama Tbk.	10-Oct-11
10	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08

3.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang berbasis filosofi *positivisme* menggunakan dasar teori akuntansi positif yang menawarkan berbagai konsep kebermanfaatan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Alasan metode ini dapat dijadikan metode ilmiah karena telah memenuhi syarat-syarat ilmiah, seperti empiris, objektif, rasional, terukur, serta sistematis Berhubungan dengan data penelitian yang diproses berupa angka-angka dan cara analisis dengan statistik sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2016).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang menyediakan sarana atau sebagai media dalam menghubungkan antara pembeli yang melakukan permintaan dan penjual yang menawarkan saham. Data yang akan diuji merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti atau disebut dengan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu:

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memperlihatkan deskripsi data yang dijelaskan melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, sum, varian, *range*, dan *skewnes* serta kurtosis. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil dari pengujian akan disajikan dalam bentuk tabel (Ghozali, 2018, p. 19).

3.6.2. Uji Hipotesis

Cara uji hipotesis menggunakan analisis regresi logistik, sebab variabel terikat ialah skala nominal. Tujuan analisis regresi logistik adalah menguji apakah variabel independen mampu memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen. Dengan analisis regresi logistik, pengujian normalitas data dalam variabel dependen tidak diperlukan (Ghozali, 2018, p. 325).

3.6.2.1. Uji Keseluruhan Model

Tahap awal yaitu melakukan pengujian model *overall fit* pada data yang akan diuji. Hipotesis untuk mengevaluasi *overall fit model* adalah sebagai berikut:

H0 : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data.

H1 : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data.

Berdasarkan hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian menerima hipotesa nol agar model *fit* dengan data dalam pengujian. Statistik yang dipakai berlandaskan pada fungsi *likelihood.* Maksud dari *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data menjadi -2LogL. Pada statistik -2LogL dapat juga disebut sebagai *likelihood* rasio X^2 statistik, yang berarti X^2 distribusi dengan *degree of freedom* n – q. Definisi q merupakan jumlah parameter model. Hasil dari pengujian SPSS terdiri dari 2 nilai -2LogL, yaitu model yang hanya berupa konstanta dan model yang berupa konstanta serta variabel bebas (Ghozali, 2018, p. 332).

3.6.2.2.Uji Koefisien Determinasi

Dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) umumnya menilai sejauh mana kesanggupan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil merupakan kesanggupan variasi variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat amat sedikit (terbatas). Namun jika nilai yang mendekati angka 1 dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas mampu mendominasi informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018, p. 97).

Cox and Snell's R Square adalah peniruan pengukuran R^2 pada *multiple regression* berdasarkan metode estimasi *likelihood,* nilai maksimum yaitu tidak lebih dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan

modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk menentukan nilai tersebut beragam dari 0 sampai 1. Modifikasi dibuat dengan melakukan pembagian nilai *Cox* dan *Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's* R^2 bisa ditafsirkan seperti nilai R^2 yang ada di *multiple regression* (Ghozali, 2018, p. 333).

3.6.2.3.Kelayakan Model Regresi

Goodnesss of fit model memiliki pengukuran dengan *Chi-Square* yang ada di kolom *Hosmer and Lemeshow's*. Bilamana tidak terdapat perbedaan di antara model dengan data, dapat disimpulkan bahwa model tersebut *fit. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol dimana data empiris sesuai dengan model.

Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau tidak lebih dari 0,05, maka hipotesis nol tidak diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan data observasi, hal ini menimbulkan *goodness fit model* tidak bagus dikarenakan model tidak mampu memprediksi nilai observasi. Sebaliknya, apabila nilainya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima atau model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi dan menunjukkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasi (Ghozali, 2018, p. 333).

3.6.2.4.Uji Multikolonieritas

Pada uji multikoloneritas berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas yang diteliti. Model regresi yang bagus sepantasnya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Bilamana variabel bebas saling berhubungan, maka variasi variabel bebas ini tidak *orthogonal* (variabel bebas yang nilai hubungan antara variasi variabel bebas sama dengan nol). Tabel berikut menyajikan cara deteksi multikolonieritas dalam penelitian.

Tabel 3.5 Cara Deteksi Multikolonieritas

No.	Pendeteksian Multikolonieritas
1.	Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2.	Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3.	Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/*Tolerance)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* kurang dari sama dengan 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari sama dengan 10.

Sumber: Buku Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Ghozali, 2018, p. 107)

3.6.2.5.Uji Ketepatan Prediksi

Tabel klasifikasi 2 X 2 adalah perhitungan nilai perkiraan yang benar dan salah. Di bagian kolom adalah 2 nilai prediksi variabel terikat *going concern* (1) dan *non going concern* (0). Selanjutnya yang di bagian baris, menampilkan nilai pengamatan sebenarnya dari variabel terikat *going concern* (1) dan *non going concern* (0). Tingkat ketepatan peramalan 100% adalah model yang sempurna (Ghozali, 2018, p. 334).

3.6.2.6.Uji Koefisien Regresi

Uji t bertujuan untuk melakukan pengujian pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Penentuan keputusan didasari nilai probabilitas, dimana apabila nilai probabilitas >0,05, maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas <0,05, maka H_0 ditolak (Santoso, 2012, p. 213). Model regresi *binary logistic* adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Model Regresi

Keterangan:

Y : Opini audit *going concern*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: Koefisien regresi

X_1 : *Debt default*

X_2 : Reputasi kantor akuntan publik

X_3 : Opini audit tahun sebelumnya

e : *Error*

3.6.2.7.Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

Pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* digunakan untuk melakukan uji kelayakan model dari seluruh variabel bebas terhadap varibel terikat. Hipotesis dalam pengujian, yaitu:

H_0 = Variabel-variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_1 = Variabel-variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Seandainya nilai signifikan >0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan seandainya nilai signifikan <0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2018, p. 116).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Kec. Batam Kota, Kel.

Teluk Tering, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Laporan tahunan perusahaan yang bergerak pada sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Laporan tahunan dapat ditelusuri melalui situs internet www.idx.co.id.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020. Tabel di bawah adalah jadwal dalam pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	**Sep 2019**				**Okt 2019**				**Nov 2019**				**Des 2019**				**Jan 2020**				**Feb 2020**	
	1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**
Studi kepustakaan																						
Pengajuan judul																						
Penyusunan Bab I																						
Penyusunan Bab II																						
Penyusunan Bab III																						
Pengumpulan dan pengolahan data																						
Penyusunan Bab IV																						
Penyusunan Bab V																						
Pengumpulan skripsi																						

Sumber: Peneliti (2019)